

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada saat pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data dari Kemendikbudristek, kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Selain itu, kurikulum merdeka juga telah diterapkan di 143.265 sekolah lainnya dan sudah mulai digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 pada jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Selain itu, pendidikan di Indonesia juga melakukan pembelajaran kurikuler yang merupakan pembelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lembaga pendidikan. Salah satu pembelajaran kurikuler adalah pembelajaran kokurikuler yang merupakan pembelajaran untuk menguatkan pemahaman dengan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik.

Pembelajaran kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dapat dilakukan secara kelompok maupun individu yang dirancang di awal semester dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi dan potensi sekolah serta sesuai dengan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler diperlukan koordinasi dan kerjasama yang dilakukan antar guru mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran kokurikuler yang dilakukan harus memiliki keterkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler. Kokurikuler juga menjadi salah satu wadah pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman dan konteks yang nyata di luar jam pelajaran.

Pembelajaran kokurikuler dapat mengurangi kejenuhan peserta didik yang selalu belajar di dalam ruang kelas. Namun, pembelajaran kokurikuler masih belum dimaksimalkan untuk penguatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, terdapat beberapa sekolah yang belum menerapkan dan melaksanakan pembelajaran kokurikuler.

Pembelajaran kokurikuler dilakukan oleh setiap sekolah dengan mengacu kepada visi dan misi pada sekolah masing-masing. SMP Negeri 97 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran kokurikuler untuk peserta didik kelas VII. Berikut ini adalah data pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 97 Jakarta:

**Tabel 1.1 Pembelajaran Kokurikuler di SMP Negeri 97 Jakarta**

No.	Pembelajaran Kokurikuler
1.	Senam Kreasi
2.	Outbound di lapangan sekolah
3.	Kunjungan ke Museum
4.	Tarian Kreasi
5.	<i>Market Day</i>

Sumber : Pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 97 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Salah satu pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 97 Jakarta yaitu kunjungan ke museum karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS, salah satunya pada subtema Keragaman Sosial Budaya di

Masyarakat serta siswa lebih tertarik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kunjungan ke museum juga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dari kemampuan dan pemahaman peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pengajaran yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, hasil belajar berarti kegiatan menilai proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran kurikuler yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan kesungguhan dari peserta didik dan bimbingan dari pendidik serta berbagai sumber pembelajaran. Pengalaman tersebut akan membuat peserta didik menjadi seorang yang bermanfaat dan berkarakter untuk masa depan dalam kehidupannya.

Setiap proses pembelajaran diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu baik dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Hasil belajar peserta didik yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara agar meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran kokurikuler yaitu kunjungan ke museum. Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPS yang merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan

dengan lingkungan sosial dan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia. Kunjungan ke museum merupakan salah satu pembelajaran kokurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran IPS untuk menambah pengetahuan baru dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah data rata-rata ketuntasan siswa kelas VII di SMP Negeri 97 Jakarta pada Penilaian Harian (PH) pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Ketuntasan Siswa dalam Penilaian Harian (PH) pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat**

Sumber : Data Penilaian Harian (PH) pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat.

No.	Sekolah	Nilai KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	SMP Negeri 97 Jakarta	74	7-A	36 siswa	29 siswa (80,5%)	7 siswa (19,5%)
			7-B	36 siswa	31 siswa (86,1%)	5 siswa (13,9%)
			7-C	36 siswa	30 siswa (83,3%)	6 siswa (16,7%)
			7-D	36 siswa	32 siswa (88,9%)	4 siswa (11,1%)
			7-E	36 siswa	33 siswa (91,7%)	3 siswa (8,3%)
<b>Jumlah</b>				<b>180 siswa</b>	<b>155 siswa (86,1%)</b>	<b>25 siswa (13,9%)</b>

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa nilai peserta didik dalam Penilaian Harian (PH) pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat sudah memenuhi ketuntasan KKM. Namun, terdapat nilai peserta didik dalam Penilaian Harian (PH) pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat yang belum memenuhi ketuntasan KKM. Hal ini diduga karena terdapat peserta didik yang belum memahami dan membaca ulang subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat serta tidak mengikuti pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum yang mengakibatkan hasil belajar IPS pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat peserta didik

tersebut menurun dan tidak memenuhi ketuntasan KKM sehingga perlunya dilakukan penelitian **“Hubungan Pembelajaran Kokurikuler Kunjungan ke Museum dengan Hasil Belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka?
2. Apakah ada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka?
3. Apakah ada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka?
4. Apakah ada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar IPS kelas VII pada subtema Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat dalam Kurikulum Merdeka.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar IPS dalam Kurikulum Merdeka?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka.

### **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pembelajaran kokurikuler kunjungan ke museum dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka.